

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN  
MANAJEMEN, AUDIT FEE DAN AUDIT TENURE TERHADAP  
AUDITOR SWITCHING**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2019)

**Edla Fredlina Dwitami Hidayatika R<sup>1)</sup>, Yusralaini<sup>2)</sup>, Rheny Afriana Hanif<sup>2)</sup>**  
1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau  
2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau  
*Email : [fredlinae@gmail.com](mailto:fredlinae@gmail.com)*

*The Effect Of Audit Opinion, Company Size, Management Change, Audit Fee And  
Audit Tenure On Auditor Switching*  
(Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange  
2015-2019 Period)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze empirically on how the influence of audit opinion, company size, management change, audit fees and audit tenure on auditor switching. The population used in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample used was 27 banking companies selected using the purposive sampling method. The data analysis method used logistic regression analysis (Logistic Regression) with the help of the IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25 program. The results of this study indicate that: (1) audit opinion has an effect on auditor switching with a significance level of  $0.009 < 0.05$ . (2) firm size has an effect on auditor switching with a significance level of  $0.044 < 0.05$ . (3) management change has an effect on auditor switching with a significance level of  $0.003 < 0.05$ . (4) audit fee has an effect on auditor switching with a significance level of  $0.042 < 0.05$ . (5) audit tenure has an effect on auditor switching with a significance level of  $0.000 < 0.05$ .*

*Keywords: Auditor Switching, Audit Opinion, Company Size, Management Change. Audit Fee and Tenure Audit.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam perusahaan karena disusun oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja pimpinan perusahaan kepada pemilik perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan diperlukan relevansi dan keandalan (*reliable*),

karena hasil laporan keuangan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu diaudit, terutama untuk perusahaan yang terdaftar atau *go public*.

Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi acuan bagi pengguna eksternal laporan keuangan untuk mengambil keputusan serta melihat

kinerja dari perusahaan. Untuk menjaga netralitas laporan keuangan perusahaan yang diaudit, diperlukan auditor independen. Auditor harus menjaga independensinya agar pihak yang menggunakan laporan keuangan dapat mempercayai informasi yang diberikan. Menurut Nasser *et al.* (2006) independensi dari seorang auditor bisa hilang apabila auditor tersebut terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini akan mempengaruhi sikap mentalitas dan opini mereka ketika melakukan pekerjaan.

Untuk mengantisipasi dan menjaga independensi auditor, pemerintah mengeluarkan peraturan yang membatasi jangka waktu perikatan dari penugasan audit yang dilakukan auditor dengan perusahaan atau kliennya. Dengan adanya peraturan yang membatasi, maka perusahaan perlu melakukan *auditor switching* atau yang dikenal dengan sebutan pergantian auditor.

*Auditor switching* disebut juga dengan pergantian auditor. Perusahaan melakukan pergantian suatu KAP atau auditor yang dalam melakukan penugasan audit laporan keuangan. Menurut Wea dan Dewi (2015), *auditor switching* bisa terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi (*mandatory*) dan juga karena keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian secara sukarela diluar peraturan yang berlaku (*voluntary*).

*Auditor switching* secara mandantory dapat dilihat dari adanya peraturan kewajiban rotasi evaluator pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan

Publik”. Kemudian peraturan tersebut direvisi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang “Pembatasan Jasa Audit”. Dalam peraturan tersebut pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (pasal 10 ayat 1), Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit kepada klien yang sama setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak mendapat penugasan.

Disisi lain, faktor terjadinya *auditor switching* ialah adanya keinginan perusahaan untuk mengganti auditornya secara sukarela atau atas kemauan dari perusahaan itu sendiri bukan disebabkan karena peraturan yang berlaku.

Fenomena *auditor switching* secara *voluntary* juga terjadi di Indonesia. Salah satunya yaitu kasus pergantian auditor dibidang perbankan salah satunya terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). Diketahui bahwa Bank Bukopin telah mengganti auditor dan KAP beberapa tahun belakangan ini sebelum masa perikatan dengan auditor dan KAP tersebut habis. Bank Bukopin memutuskan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) pada tahun 2018, kemudian mengganti auditornya kembali pada tahun 2020.

*Auditor switching* secara suka rela atau *voluntary* diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari sisi klien dan sisi auditor sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* dari sisi klien antara lain seperti

ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan sebagainya. Sedangkan faktor dari sisi auditor seperti opini audit, *audit fee*, *audit tenure* dan sebagainya.

Opini audit merupakan pernyataan pendapat dari auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas yang diaudit dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Menurut Uslihah dan Hadriana (2016), Opini audit selain wajar tanpa pengecualian merupakan faktor penting terjadinya pergantian auditor. Manajer akan menggunakan strategi mengganti auditor untuk menghindari adanya informasi yang tidak menguntungkan yang dipublikasikan kepada investor. Dalam penelitian Harvianto (2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata dan Indah (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Selain opini audit faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Penelitian terdahulu oleh Wea dan Dewi (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Kristiawan (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dengan *auditor switching*.

Selain ukuran perusahaan terdapat juga pergantian manajemen

yang menjadi faktor perusahaan melakukan *auditor switching*. Pergantian manajemen ialah manajemen perubahan dimana terdapat suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari perubahan tersebut (Wibowo, 2011:193). Dalam penelitian terdahulu Wulandari dan I Dewa (2018) menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian Harvianto (2015) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *audit fee*. *Audit fee* adalah *fee* atau biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan jasa audit dari auditor di KAP tertentu. Besarnya *fee* yang dikeluarkan perusahaan untuk jasa audit bervariasi tergantung pada risiko penugasan audit, kompleksitas jasa yang diberikan dalam penugasan audit, tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam penugasan audit, struktur biaya KAP serta berbagai pertimbangan profesional lainnya (Sukrisno Agoes, 2012:18). Dalam penelitian terdahulu Nasir (2018) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian Wulandari dan I Dewa (2018) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh dengan *auditor switching*.

*Auditor Switching* juga dapat disebabkan oleh *audit tenure*. *Audit*

*tenure* adalah panjang dari perikatan suatu kantor akuntan publik (KAP) atau auditor secara berturut-turut dalam memberikan jasa audit kepada perusahaan atau kliennya. Penelitian terdahulu oleh Rohmah, dkk (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh dengan *auditor switching*. Berbeda pada penelitian Gultom (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh dengan *auditor switching*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah opini audit berpengaruh terhadap auditor switching? 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching? 3) Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching? 4) Apakah audit fee berpengaruh terhadap auditor switching? 5) Apakah audit tenure berpengaruh terhadap auditor switching?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh opini audit terhadap auditor switching. 2) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching. 3) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching. 4) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh audit fee terhadap auditor switching. 5) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh audit tenure terhadap auditor switching.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (*agency theory*)**

Dalam teori ini menjelaskan bahwa pihak prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda. Kontraktual yang dilakukan berisi kewenangan yang diberikan prinsipal kepada agen dalam pembuatan keputusan dan berbagai kebijakan dalam menjalankan atau mengelola perusahaan (Supriyono, 2018: 63).

Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Adanya teori ini untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yang mana didalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak prinsipal) yaitu para pemegang saham dengan pengendalian (pihak agen) yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

### ***Auditor Switching***

*Auditor switching* disebut juga dengan pergantian auditor. Pergantian yang dimaksud ialah pergantian suatu KAP atau auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien dalam melakukan penugasan audit laporan keuangan yang dilakukan karena kemauan perusahaan itu sendiri atau regulasi dari pemerintah untuk melakukan pergantian auditor. *Auditor switching* dapat bersifat *mandantory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela) yang menjadi faktor dilakukannya pergantian auditor. Auditor switching yang bersifat *mandantory* terjadi karena adanya

terjadi karena adanya regulasi yang telah ditetapkan seperti peraturan perundang-undangan. Sementara, auditor switching bersifat *voluntary* disebabkan jika perusahaan mengubah tanpa ada regulasi yang mengharuskannya berganti.

### **Opini Audit**

Opini audit berisikan pernyataan pendapat dari auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas yang diaudit dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Menurut Winata dan Indah (2017), sebuah perusahaan menginginkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualifies opinion*) untuk hasil audit atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian atau mendapatkan pendapat yang tidak sesuai dengan kemauan perusahaan, maka akan cenderung berganti auditor atau KAP (*auditor switching*).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari beberapa hal seperti seluruh total asset perusahaan dan nilai-nilai lainnya yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Akibatnya, perusahaan memerlukan auditor independen yang berkualitas.

Perusahaan yang mempunyai aset besar akan berkeinginan menggunakan jasa auditor independen dari KAP besar yang mempunyai citra yang baik, sebab pemakaian jasa auditor independe dari KAP yang besar merupakan hal yang akan dilihat oleh pihak

berkepentingan. Dengan dilakukannya auditor switching, kualitas auditor yang baru diharapkan lebih berkualitas dan memiliki independensi lebih tinggi dibandingkan dengan auditor sebelumnya (Nilawati, 2020).

### **Pergantian Manajemen**

Menurut Winata dan Indah (2017), pergantian manajemen terjadi ketika dilakukan perubahan direktur utama suatu perusahaan yang dapat disebabkan oleh Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi untuk berhenti dengan kemauan sendiri. Pergantian manajemen pada umumnya akan diikuti dengan perubahan kebijakan di perusahaan, dimana perubahan tersebut juga menyangkut dalam urusan pemilihan auditor atau KAP. Manajemen yang baru mungkin merasa tidak cocok atau tidak puas dengan kualitas, hasil dan *fee* dengan auditor sebelumnya. Akibatnya, perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching* dengan memilih KAP yang lebih kooperatif dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

### **Audit Fee**

*Audit fee* adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan jasa audit dari auditor atau KAP tertentu. Besarnya *fee* yang dikeluarkan perusahaan untuk jasa audit bervariasi tergantung pada risiko penugasan audit, kompleksitas jasa yang diberikan dalam penugasan audit, tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam penugasan audit, struktur biaya KAP serta berbagai pertimbangan profesional lainnya. Menurut Nasir (2018), ketika *fee* untuk penugasan audit melampaui

batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan cenderung akan mencari auditor atau KAP dengan penawaran *fee* yang lebih rendah meskipun perusahaan harus melepas auditor atau KAP yang biasa mereka gunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

### ***Audit Tenure***

*Audit tenure* adalah panjang masa dari perikatannya suatu kantor akuntan publik (KAP) atau auditor secara berturut-turut dalam memberikan jasa audit kepada perusahaan atau kliennya (Aamir, *et.al*, 2011:6).

Menurut Juhartin (2015), adanya pembatasan masa perikatan audit menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari peraturan pemerintah yang membatasi perikatan audit agar tidak terjadi hubungan yang cukup panjang antara KAP dan klien untuk mempertahankan tingkat independensi KAP dan kualitas audit. Sehingga semakin lama masa perikatan audit, maka semakin besar kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini karena adanya peraturan yang membatasinya.

### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching**

Perusahaan berusaha menjaga nama baik perusahaan sehingga mengharapkan opini Wajar Tanpa Pengecualian karena opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan kepada *stakeholders*. Oleh karena itu, apabila opini audit yang diberikan

auditor tidak sesuai dengan harapan perusahaan, maka perusahaan cenderung berganti auditor atau KAP (*auditor switching*) (Uslifah dan Hadriana, 2016). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Harvianto (2015) yang dalam hasil penelitiannya berhasil menemukan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan demikian, hipotesisnya adalah:

**H1 : Opini Audit berpengaruh terhadap Auditor Switching**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching**

Ukuran perusahaan yang bertambah besar, menjadikan prinsipal sulit untuk memantau dan mengontrol perilaku manajemen (agen) yang cenderung memaksimalkan keuntungan pribadi mereka daripada kepentingan principal (Nilawati, 2020). Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Maka, perusahaan memerlukan auditor independen yang berkualitas. Perusahaan akan mengganti auditor yang lebih independen untuk mengendalikan resiko apabila perusahaan mengalami peningkatan ukuran perusahaan yang menyulitkan perusahaan untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan (Rahmi, dkk. 2019).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Wea dan Dewi (2015) dan Winata dan Indah (2017) yang berhasil menemukan adanya hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian, hipotesisnya adalah:

**H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor Switching**

### **Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching**

Pada umumnya pergantian manajemen akan diikuti dengan perubahan kebijakan dalam perusahaan. Berbagai kebijakan dirubah termasuk kebijakan akuntansi dan pemilihan auditor atau KAP. Manajemen yang baru mungkin merasa tidak cocok atau tidak puas dengan kualitas, hasil dan *fee* dengan auditor sebelumnya. Akibatnya, perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Perubahan kebijakan yang dilakukan diharapkan dapat memajukan perusahaan (Wea dan Dewi, 2015).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Wea dan Dewi (2015) menemukan pengaruh antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching* dalam penelitiannya. Dengan demikian, hipotesisnya adalah:

**H3: Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Auditor Switching**

### **Pengaruh Audit Fee Terhadap Auditor Switching**

Ketika *fee* yang ditawarkan melebihi batas toleransi yang dimampui perusahaan, maka perusahaan cenderung akan mencari auditor atau KAP dengan penawaran *fee* yang lebih rendah meskipun perusahaan harus melepas auditor atau KAP yang biasa mereka gunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal itu menyebabkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* (Nasir, 2018). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nasir (2018) membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor*

*switching*. Dengan demikian, hipotesisnya adalah:

**H4: Audit Fee Berpengaruh Terhadap Auditor Switching**

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching**

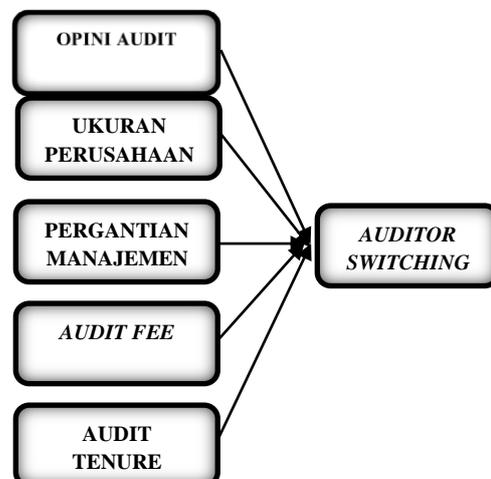
Adanya pembatasan masa perikatan audit menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari peraturan pemerintah yang membatasi perikatan audit agar tidak terjadi hubungan yang cukup panjang antara KAP dan klien untuk mempertahankan tingkat independensi KAP dan kualitas audit. Sehingga semakin lama masa perikatan audit, maka semakin besar kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini karena adanya peraturan yang membatasinya (Juhartin, 2015).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Juhartin (2015) menunjukkan adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap *auditor switching*. Dengan demikian, hipotesisnya adalah:

**H5: Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Auditor Switching**

### **Model Penelitian**

**Gambar 1**



## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan berjumlah 27 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang mengeluarkan informasi keuangan secara lengkap dan terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.
3. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal secara *mandatory* selama periode tahun 2015-2019.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh *Annual Report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019 yang telah dipublikasikan dan dapat di download dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Auditor Switching (Y)

*Auditor Switching* atau pergantian auditor merupakan pergantian suatu auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien dalam melakukan penugasan audit laporan keuangan. Untuk mengukur *auditor switching*, peneliti menggunakan pengukuran *dummy*. Jika perusahaan melakukan

pergantian KAP (*auditor switching*) maka akan diberi nilai 1. Sedangkan apabila perusahaan tidak mengganti KAP nya maka akan diberikan nilai 0.

#### Opini Audit (X<sub>1</sub>)

Opini audit merupakan hasil akhir dari penugasan audit berupa pernyataan pendapat dari auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas yang diaudit dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Untuk mengukur opini audit, peneliti menggunakan pengukuran *dummy*. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) maka diberi nilai 1, selain dari opini itu maka diberi nilai 0.

#### Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur dari seluruh total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar skala perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil total aset perusahaan, maka semakin kecil skala perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan, peneliti menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus: Logaritma Natural =  $\ln \eta$

#### Pergantian Manajemen (X<sub>3</sub>)

Pergantian manajemen adalah perubahan direktur utama suatu perusahaan yang dapat disebabkan oleh hasil dari Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi untuk berhenti dengan kemauannya sendiri. Untuk mengukur variable pergantian manajemen, peneliti menggunakan

variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direktur utama dan, atau komisaris utama maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direktur utama dan, atau komisaris utama maka diberikan nilai 0.

#### **Audit Fee (X<sub>4</sub>)**

*Audit fee* adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan jasa audit dari auditor atau KAP tertentu. Besar kecilnya *audit fee* yang akan dikeluarkan menjadi pertimbangan oleh perusahaan. Untuk mengukur *audit fee*, peneliti menggunakan logaritma natural dari *audit fee* yang dibayarkan oleh klien.

Rumus: Logaritma Natural =  $\ln \eta$

#### **Audit Tenure (X<sub>5</sub>)**

*Audit tenure* merupakan masa dari perikatan audit suatu auditor atau KAP dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Untuk mengukur variabel *audit tenure* dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai variabel dependen dan variabel independen yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPINI AUDIT	135	0	1	0.4815	0.50152
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	135	28.35	34.89	31.354	1.86654
PERGANTIAN MANJEMEN (X3)	135	0	1	0.3259	0.47047
AUDIT FEE (X4)	135	19.56	29.07	23.5805	2.08446
AUDIT TENURE (X5)	135	1	3	1.4	0.62534
AUDITOR SWITCHING (Y)	135	0	1	0.5556	0.49875
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data SPSS, 2021

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *auditor switching* yang terendah sebesar 0 dan tertinggi sebesar 1. Dengan rata-rata *auditor switching* sebesar 0,5556 dengan standar deviasi atau penyebaran data dari jarak penyimpanan yang diukur dari nilai rata-rata sebesar 0,49875.

#### **Hasil Analisis Regresi Logistik**

#### **Hasil Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

**Tabel 2 Iteration History**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	185.480	.222
	2	185.480	.223

Sumber: Data SPSS, 2021

Pada hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) adalah sebesar 185.480. Pada tabel ini variabel independen belum dimasukkan kedalam model regresi.

**Tabel 3 Iteration History Step 1**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
1	92.161	-6.552	-.975	.171	.854	.156	-1.556
2	76.300	-	-1.365	.285	1.573	.278	-2.473
3	72.677	-	-1.557	.383	2.204	.364	-3.130
4	72.298	-	-1.613	.429	2.520	.400	-3.424
5	72.292	-	-1.620	.436	2.570	.406	-3.469
6	72.292	-	-1.620	.436	2.571	.406	-3.470
7	72.292	-	-1.620	.436	2.571	.406	-3.470

Sumber: Data SPSS, 2021

Pada hasil Tabel 3 setelah ditambahkan variabel independen ke dalam model, -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) menjadi sebesar 72,292.

**Tabel 4 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir**

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada awal (block number = 0)	185,480
-2Log Likelihood pada akhir (block number = 1)	72,292

Sumber: Data SPSS, 2021

Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik. Maka dari hasil penurunan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

**Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

**Tabel 5 Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.292 <sup>a</sup>	0.568	0.76

Sumber: Data SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas, Nilai dari Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0,760 yang artinya ialah variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 76% dan sisanya yaitu sebesar 24% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

**Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 6 Hosmer dan Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.919	8	.271

Sumber: Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,271. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti kelayakan model regresi dapat diterima.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Tabel 7 Correlation Matrix**

	Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Constant	1.000	-.100	.748	.280	.215	.368
X1	-.100	1.000	-.048	.118	.110	.015
X2	-.748	-.048	1.000	.249	-.473	.177
X3	-.280	.118	.249	1.000	.044	-.551
X4	-.215	.110	-.473	.044	1.000	-.374
X5	.368	.015	.177	-.551	.374	1.000

Sumber: Data SPSS, 2021

Tabel 7 menunjukkan korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini. Nilai matrik korelasi tersebut menunjukkan tidak

adanya gejala multikolinieritas yang serius antara variabel independen.

### Hasil Matriks Klasifikasi

**Tabel 8 Classification Table**

Observed		Predicted			
		AUDITOR SWITCHING (Y)		Percentage Correct	
		Tidak mengganti KAP	Mengganti KAP		
S t e p l	AUDIT OR SWITC HING (Y)	Tidak mengganti KAP	53	7	88.3
		Mengganti KAP	9	66	88.0
Overall Percentage					88.1

Sumber: Data SPSS, 2021

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebesar 88 persen. Terdapat sebanyak 66 perusahaan yang diprediksi akan melakukan auditor switching dari total 75 perusahaan yang melakukan auditor switching. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor adalah sebesar 88,3 persen yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 53 perusahaan (88,3%) yang diprediksi tidak melakukan auditor switching dari total 60 yang tidak melakukan auditor switching. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengindikasikan observasinya adalah sebesar 88,1%.

### Hasil Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9 Variables In The Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
S t e p l	X1	-1.620	.623	6.752	1	.009	.198
	X2	.436	.217	4.042	1	.044	1.546
	X3	2.571	.872	8.685	1	.003	13.081
	X4	.406	.199	4.135	1	.042	1.500
	X5	-3.470	.678	26.185	1	.000	.031
	Constant	-18.179	5.837	9.701	1	.002	.000

Sumber: Data SPSS, 2021

### Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

#### Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan tabel 9 variabel opini audit diperoleh koefisien regresi sebesar -1,620 dengan tingkat signifikansi ( $\rho$ -value) sebesar  $0,009 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ke-1 diterima. Hal ini karena perusahaan cenderung ingin mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) untuk hasil audit atas laporan keuangannya karena dapat menguntungkan perusahaan dan menambah kepercayaan publik terhadap citra perusahaan. Oleh karena itu, apabila opini audit yang diberikan auditor tidak sesuai dengan harapan perusahaan, maka perusahaan cenderung berganti auditor atau KAP

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harvianto (2015) dan Rahmi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh dengan *auditor switching*.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan tabel 9 variabel ukuran perusahaan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,436 dengan tingkat signifikansi ( $\rho$ -value)

sebesar  $0,044 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ke-2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan *auditor switching*. Perusahaan mencari auditor atau KAP yang dapat memberikan jasa audit yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini bisa dikarenakan dengan semakin berkembangnya perusahaan membuat perusahaan mencari auditor yang lebih kompeten dan ahli dalam memberikan jasa audit sesuai dengan perkembangan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Dewi (2015), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan *auditor switching*.

#### **Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan tabel 9 variabel pergantian manajemen diperoleh koefisien regresi sebesar 2,571 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,003 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ke-3 diterima. Hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen atau direktur utama perusahaan pada umumnya akan diikuti dengan perubahan kebijakan di perusahaan, dimana manajemen yang baru mempunyai hak dan wewenang untuk merubah ataupun membuat kebijakan-kebijakan di perusahaan yang perubahan tersebut juga menyangkut dalam urusan pemilihan auditor atau KAP.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Nasir (2018) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh dengan *auditor switching*.

#### **Pengaruh Audit Fee Terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan tabel 9 variabel *audit fee* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,406 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,042 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ke-4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *audit fee* yang akan dikeluarkan menjadi pertimbangan oleh perusahaan. Menurut Nasir (2018), ketika *fee* untuk jasa audit yang diberikan perusahaan lebih besar dari batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Nasir (2018) berhasil membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh dengan *auditor switching*.

#### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan tabel 9 variabel *audit tenure* diperoleh koefisien regresi sebesar -3,470 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ke-5 diterima. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari peraturan pemerintah yang membatasi

perikatan audit agar tidak terjadinya hubungan yang cukup panjang antara KAP dan klien untuk mempertahankan tingkat independensi KAP dan kualitas audit. Sehingga semakin lama masa perikatan audit, maka semakin besar kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan pergantian KAP.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Juhartin (2015) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 saja.

2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel opini audit, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *audit fee*, dan *audit tenure* terhadap *auditor switching*. Sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi *auditor switching*.
3. Penelitian ini tidak menggunakan variabel *moderating* dan *intervening*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan memiliki keterbatasan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan memperluas sampel penelitian dengan objek penelitian perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur, perusahaan real estate dan lain sebagainya yang terdaftar di BEI.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*, seperti struktur kepemilikan, *financial distress*, profitabilitas perusahaan, ataupun variabel lainnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama agar hasil yang diperoleh menjadi lebih beragam.
4. Untuk KAP, akuntan publik, perusahaan, pemerintah dan pihak lainnya yang menggunakan hasil

penelitian ini sebagai referensi dan bacaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dapat memperluas atau mengembangkan topik dan pembahasan penelitian yang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat. Hal: 18
- Gultom, Efraim. 2019. *Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*. Proceeding Universitas Pamulang. Vol.1, No.1, Hal: 385-397
- Harvianto, Bayu Putra. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching)*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Vol 2, No. 2. Hal: 1-13.
- Juhartin. 2015. *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Dewan Komisaris, Audit Delay, dan Persentase Perubahan ROA Terhadap Auditor Switching*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Hal: 1-20.
- Kristiawan, Agus. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal: 8.
- Nasir, Anisa. 2018. *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Vol. 1, No.1. Hal: 5-13.
- Nasser, et.al. 2006. *Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Nilawati. 2020. *Opini Audit dan Karakteristik Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Auditor Switching*. Skripsi Dipublikasikan. IAIN Surakarta. Hal: 24-74.
- Rahmi, Ufrida Namira. dkk. 2019. *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor switching Pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah MEA*, ISSN 2621:5306, Vol.3, No. 3, Hal: 26-35.
- Rohmah, Elisa Fajar. dkk. 2017. *Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Vol. 14, No. 1. Hal: 66-67.

- Supriyono. R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press. Hal: 63
- Uslifah, Raodatul., dan Hadriana Hanafie. 2016. *Auditor Switching Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, ISSN: 251-267. Vol. 6, No. 2. Hal: 271-273.
- Wea, A. N., dan Dewi Murdiawati. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), ISSN: 1412-3126. Vol. 22, No. 2. Hal: 154-170.
- Wibowo. 2011. *Managing Change Pengantar Manajemen Perubahan*. Alfabeta. Bandung. Hal: 193.
- Winata, Atika Sukma., dan Indah Anisykurlillah. 2017. *Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol.9, No.1, pp. 82-91.
- Wulandari, Made Widi., dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2018. *Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Vol. 25, No.1, Hal: 581-608.